

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum memiliki arti sebagai proses kehidupan dalam mengembangkan kemampuan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan maka manusia berkesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan memiliki sasaran paedagogis oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah perkembangan zaman.

Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang (Harsuki, 2003 : 27) sedangkan menurut Mutohir (2002: 22) dalam buku gagasan-gagasan tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga menjelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah dasar berpotensi untuk mengembangkan peserta didik ke arah yang lebih optimal, karena dengan pendidikan jasmani peserta didik akan memperoleh tempat yang paling tepat untuk mengungkapkan kesan pribadi, ungkapan yang kreatif, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia.

Salah satu penerapan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah terdapat pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, ruang lingkup program pengajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar ditekankan pada usaha memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial. Pendidikan Jasmani di sekolah dasar merupakan salah satu alat yang penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak karena Pendidikan Jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar diharapkan mampu berperan untuk mengupayakan pembelajaran pengembangan gerak dasar bagi semua anak sejak usia dini sampai siswa sekolah dasar, pembelajaran ini sangat pantas bagi siswa yang kurang beruntung atau yang memiliki berbagai latar belakang lingkungan kurang mendukung, dalam arti tidak atau sulit mendapatkan/memiliki sarana dan prasarana untuk dapat melakukan aktivitas gerak dan bermain, kurang mendapat motivasi untuk melakukan aktivitas fisik dan bermain, pengaruh sosial budaya yang menyebabkan anak perempuan tidak mendapatkan kesempatan yang sama dibandingkan dengan anak laki-laki untuk bermain dan melakukan aktivitas fisik yang dapat membuat mereka kurang berkembang keterampilan gerak dasarnya.

Adapun karakteristik dari pengajaran Pendidikan Jasmani pada anak usia sekolah dasar (SD) adalah bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, sehingga sangatlah tepat apabila pengembangan jasmani dijadikan sebagai media untuk mengembangkan keterampilan gerak siswa sejak usia kanak-kanak (Sucipto, 2008: 220). Proses pembelajaran bermain sambil belajar bagi anak sekolah dasar

diyakini dapat memotivasi anak untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi anak.

Pada kurikulum Pendidikan Jasmani 2013 kelas I dan II di sekolah dasar juga terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mempraktikkan gerak dasar dan variasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif melalui permainan dan aktivitas jasmani di sekolah dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa Sekolah dasar agar lebih baik lagi.

Berikut Standar isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Jasmani sekolah dasar kelas II

Tabel 1.1 Standar isi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Jasmani sekolah dasar

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3.Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	<p>3.1 Mengetahui konsep gerak variasi pola gerak dasar lokomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</p> <p>3.2 Mengetahui konsep gerak variasi pola gerak dasar non-lokomotor dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional</p> <p>3.3 Mengetahui konsep gerak variasi pola gerak dasar manipulatif dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau permainan tradisional.</p> <p>3.4 Mengetahui konsep menjaga sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), serta bergerak secara lentur dan lincah dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional</p>

Sekolah dasar merupakan sekolah dimana siswa diberikan bekal awal kemampuan dasar pada olahraga untuk dikembangkan. Gerak dasar fundamental (*fundamental basic movement*) menurut Harrow (1972:51) adalah pola gerak yang *inheren* yang membentuk dasar-dasar untuk keterampilan gerak yang kompleks, yang meliputi (1) gerak lokomotor; (2) gerak non lokomotor dan (3) gerak manipulatif. Salah satu aspek yang menjadi tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah berkembangnya keterampilan gerak dasar yang akhirnya akan berpengaruh pada kemampuan kognitif anak. Setiap manusia yang terlahir sebagai makhluk sosial dengan aktivitas yang sangat banyak dan bermacam macam aktivitas di jalani manusia dalam kehidupan sehari hari mulai dari belajar, bekerja, berolahraga dan lain lain. Menurut J. Ceche (2012:9) Gerakan adalah kunci untuk berpartisipasi penuh dalam makna aktivitas kehidupan seperti untuk keamanan, kelangsungan hidup, mobilitas, pekerjaan, rekreasi, kesehatan, dan kebugaran.

Untuk memenuhi kebutuhan aktivitasnya, manusia melakukan gerakan sesuai dengan kebutuhannya dibekali dengan keterampilan gerak, sehingga dalam melakukan aktivitasnya manusia memerlukan gerakan. Kegiatan secara otomatis memerlukan suatu daya yang mendukung berbagai aktivitas sehingga dapat terjadi gerakan. Menurut Yudha (1999:20), keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup.

Pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik melakukan aktifitas fisik sebagai upaya pembelajaran langsung, dimana seorang siswa mempelajari dan mempraktikan secara langsung mengenai materi dan konsep dari suatu pelajaran secara langsung

Pembelajaran gerak dasar merupakan pembelajaran yang penting dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan karena dalam pembelajaran ini peserta didik diajarkan mengenai gerak dasar yang berkaitan dengan tugas sehari-hari, seperti Jalan Lompat dan Lempar.

Berdasarkan Hasil survei dan wawancara pada Guru Pendidikan Jasmani dan Siswa SD Brigjend Katamso Medan dimana banyak siswa yang belum matang dalam gerak dasar sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan gerakanya karena terdapat beberapa masalah dalam gerak dasar :

- a. Dari hasil survei Instrumen dan pegamatan gerakan lokomotor yang dipilih peneliti seperti gerakan berlari ternyata dari 30 siswa yang di survey 23 siswa tidak memiliki gerak dasar yang baik karena masih ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa seperti pandangan tidak kedepan, tidak mengayunkan lengan tangan saat berlari dan langkah kaki tidak di perlebar ketika berlari.
- b. Pada instrumen gerakan non lokomotor seperti gerakan mengangkat kaki dari hasil survei dari 30 siswa, 20 siswa tidak memiliki gerak dasar yang baik yang dilakukan masih ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa dimana siswa tidak dapat menjaga keseimbangan tubuh dan tidak memiliki kekuatan otot kaki
- c. Pada instrumen gerakan manipulatif seperti gerakan melempar 30 siswa hasil survei di lapangan 19 siswa tidak memiliki hasil melempar yang baik hal ini dilihat pada saat melempar pandangan mata tidak fokus ke sasaran ,tangan tidak di tarik kebelakang dan posisi badan kaku tidak rileks

- d. Dari hasil diskusi dengan guru Pendidikan Jasmani dalam materi gerak dasar kelas II sekolah dasar materi yang ada di dalam buku, guru sepakat mengatakan sudah ada. Tetapi semua guru berpendapat bahwa materi yang terdapat dalam buku masih belum lengkap dan belum mendetail, materi yang disajikan masih sedikit dan hanya berupa gambar yang petunjuknya kurang jelas, sehingga diharapkan adanya buku atau pedoman yang berisi berbagai model/metode yang lengkap tentang gerak dasar untuk anak sekolah dasar kelas II, karena gerak dasar sangat penting untuk diajarkan pada anak-anak, selama ini proses pembelajaran gerak dasar dilakukan sesuai dengan pengetahuan guru Pendidikan Jasmani
- e. Tentang kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik, guru mengatakan materi sudah sesuai perkembangan peserta didik, tetapi guru sepakat mengatakan materi yang disajikan dalam buku belum cukup luas dan belum mendetail. Para guru membutuhkan buku atau pedoman mengajar yang mampu menuntun mereka mengajar secara tepat sesuai perkembangan peserta didik. Mereka berharap tersedia buku atau pedoman mengajar tentang materi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- f. Selama ini proses pembelajaran gerak dasar dilakukan sesuai dengan pengetahuan guru Pendidikan Jasmani berdasarkan analisis kebutuhan siswa di sekolah dasar bahwa dengan disebarkan angket analisis kebutuhan, maka diperoleh data bahwa rata-rata siswa sekolah dasar menyukai bermain, dimana dari 30 orang siswa yang disebar semuanya menjawab suka bermain.

Kemudian dari 30 siswa yang disebar angket 23 diantaranya menjawab bahwa mereka menyukai konsep belajar pendidikan jasmani dengan bermain.

Analisis kebutuhan ini dianggap sebagai cara dalam menentukan permainan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Sehingga peneliti menemukan ide permainan dengan tujuan untuk melakukan gerak dasar melalui permainan tersebut. Karena gerak dasar adalah materi yang paling penting untuk ranah sekolah dasar. Karena fakta dilapangan bahwa jika terjadi kesalahan pada gerak dasar yang tidak dikoreksi akan merugikan anak tersebut dan akan bersifat menetap dan sukar untuk dirubah, kerugian tersebut meliputi: (1) tidak efisiensinya gerakan, (2) buruknya mekanika pada saat penampilan, (3) kemungkinan terjadinya cedera lebih besar, dan (4) pengeluaran energi lebih besar/pemborosan energi

Perkembangan permainan saat ini sangat berkembang dan pengembangan permainan saat ini lebih dominan kedalam permainan modern seperti permainan mobil remote, game online dan playstation didalam permainan ini dapat mengurangi kesempatan gerak bagi anak-anak sehingga dapat menyebabkan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya seperti obesitas pada anak-anak dan kurangnya aktivitas gerak bagi anak-anak.

Menurut Ulrich (Dalam Syahrial 2015:11) Perkembangan gerak dasar sering diabaikan oleh para pendidik awal masa kanak-kanak. Selama tahun-tahun sebelum memasuki sekolah dan masa sekolah dasar, kemampuan motorik (gerak) seorang anak mulai muncul dan berkembang. Perkembangan fisik dan pengalaman gerakan dari sejarah seorang anak memainkan peranan penting dalam mempengaruhi pemerolehan dalam pola gerak. Jika kekurangan-kekurangan dalam

perkembangan gerak dasar tidak dikenali dan diperbaiki, anak-anak mungkin akan mengalami masalah-masalah yang menetap dengan keterampilan gerak di kemudian hari. Di samping itu, konsekuensi sosial yang mungkin dapat timbul dari kekurangan terampil dalam gerak dasar yang signifikan dapat mengubah konsep diri anak.

Menurut Trianto (2010: 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Kreatifitas mengajar guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik serta bisa memodifikasi pelajaran, Seorang guru selain dituntut profesional juga dituntut Aktif dan Kreatif dalam memodifikasi suatu proses model pembelajaran dan menyisipkan unsur-unsur mata pelajaran lain, dengan begitu siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan rasa senang dan tidak jenuh serta bebas berkreasi dan menggali potensi sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan gerak dasar melalui model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Menurut Wijaya (1991:189) salah satu masalah yang dihadapi guru dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru

dimana kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peran penting dalam memotivasi belajar siswa di sekolah.

Dengan model pembelajaran gerak berbasis permainan pada pendidikan jasmani di sekolah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar gerak sehingga siswa merasa senang serta sesuai dengan kebutuhan gerak siswa. Dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru harus memiliki sebuah model pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, model pembelajaran sangatlah penting, seorang guru harus bisa memilih model yang pas untuk diterapkan berkenaan dengan menyampaikan materi kepada siswa, dengan model yang benar pasti tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam pembelajaran guru diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana dalam pemilihan Model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh.

Dengan konsep model pembelajaran memanfaatkan permainan pada pendidikan digunakan dengan tujuan agar pembelajaran di kelas berlangsung dinamis dan menyenangkan, peserta didik lebih bersemangat dalam melakukan aktivitas belajar. Dengan menerapkan model permainan, diharapkan pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik tetapi berpusat pada peserta didik yang kreatif.

Hal ini sesuai dengan tujuan pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar bagi siswa. Setiap manusia yang terlahir dibekali dengan keterampilan gerak, sehingga dalam melakukan aktivitasnya memerlukan gerakan. Kegiatan secara otomatis memerlukan suatu daya yang mendukung berbagai aktivitas

sehingga dapat terjadi gerakan. Menurut Husdarta (2000:20), keterampilan gerak dasar merupakan keterampilan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Keterampilan gerak dasar menjadi tiga kategori yaitu: lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif sedangkan menurut Pangrazi (2004) sangat penting mempelajari keterampilan gerak dasar pada usia dini karena apabila kurang cukup diajarkan tentang ketrampilan gerak dasar, anak akan mengalami berbagai hambatan dalam mempelajari dan melakukan berbagai keterampilan gerak yang lebih sulit di kemudian hari, seperti mempelajari keterampilan teknik olahraga (*sport skill*) nantinya.

Gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif perlu dikembangkan di sekolah dasar (SD) gerak dasar mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama cabang olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang olahraga lainnya. Kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari.

Dalam penelitian ini konsep permainan disusun dengan beberapa model Permainan. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menggali informasi dan membuat model pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar siswa. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul: Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis *Permainan* Di Sekolah Dasar Brigjend Katamso Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah terdapat beberapa permasalahan yang dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar pada siswa SD Kota Medan yang diidentifikasi sebagai berikut :1).Kurangnya pengembangan model pembelajaran gerak dasar berbasis permainan 2).Kreatifitas guru yang terbatas dalam mengajarkan pembelajaran gerak berbasis permainan 3).Sarana dan Prasarana sekolah sangat minim untuk dijadikan lahan bermain bagi siswa 4).Aktivitas gerak yang terbatas membuat siswa kurang aktif.5)Masih ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran gerak dasar 6.)Model pembelajaran gerak dasar yang di buat oleh guru penjas belum sesuai dengan kebutuhan gerak dasar.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis *Permainan* Di Sekolah Dasar Di SD Brigejend Katamso Medan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis *Permainan* Yang sesuai Di SD Brigjend Katamso Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan Model pembelajaran gerak dasar berbasis *Permainan* di sekolah dasar di Kota Medan. Kemudian dalam penelitian ini akan menghasilkan produk permainan untuk gerak dasar berbasis *Permainan*.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka kegunaan hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis *Permainan*
- 2) Mengembangkan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis *Permainan* Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar sebagai salah satu pedoman guru-guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi ilmuwan maupun peneliti lainnya untuk mengembangkan Model Pembelajaran Gerak Dasar Berbasis Permainan